

MEMAHAMI PENULISAN ARTIKEL DI HARIAN KEDAULATAN RAKYAT

Hamdan Daulay

*Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

A. Pendahuluan

Menulis artikel di media massa adalah merupakan profesi yang menarik dan sekaligus penuh dengan tantangan. Menjadi seorang penulis artikel di media massa dituntut keahlian tersendiri. Mereka yang menjadi penulis tentu harus memiliki wawasan yang luas terkait dengan bidang keahlian yang ia tekuni, sehingga tidak bisa tidak, seorang penulis adalah sekaligus seorang pembaca yang rajin.¹ Demikian pula halnya dengan menulis naskah keagamaan di media massa, dituntut memiliki keahlian dalam bidang tersebut, sehingga informasi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.

¹ Mochtar Lubis, *Pers dan Wartawan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 173

Dewasa ini artikel-artikel keagamaan di media massa mendapat tempat yang cukup layak. Di tengah krisis moral yang semakin memprihatinkan saat ini, masyarakat membutuhkan artikel-artikel keagamaan yang diharapkan bisa menjadi pencerahan bagi mereka. Ketika media massa saat ini didominasi dengan pemberitaan yang kurang baik, mulai dari berita yang kurang jujur, fitnah, gosip hingga publikasi foto yang kurang beretika, maka kehadiran artikel-artikel keagamaan bisa menjadi penyejuk yang diharapkan bisa menjadi benteng moralitas bagi masyarakat.²

Masyarakat dewasa ini juga mendapat banyak pilihan pada publikasi media massa, seiring dengan semakin banyaknya media massa. Dari sekian banyak media massa tersebut tentu tidak semua memiliki komitmen pada keagamaan dan pembinaan moral masyarakat. Ada media massa yang semata-mata mempunyai target komersial dengan tujuan mencari keuntungan yang sebanyak-banyak. Namun ada juga media yang masih memiliki komitmen untuk membina moral masyarakat disamping juga mencari keuntungan materi. Justru yang lebih rusak lagi manakala media massa sudah terjebak dengan tujuan pragmatis untuk mencari keuntungan sesaat, sehingga mereka begitu mudah mengorbankan nilai-nilai kejujuran. Padahal idealnya fungsi media massa adalah untuk member informasi yang jujur kepada masyarakat, memberi hiburan yang beretika, dan juga melakukan kontrol sosial.³

Dari sekian media massa dewasa ini, surat kabar Kedaulatan Rakyat (KR) yang terbit di Yogyakarta, tergolong sebagai media yang masih memiliki komitmen pada kejujuran. Koran KR yang sudah berusia lebih 60 tahun masih tetap mampu menjaga nilai-nilai moral dan kejujuran, sehingga tidak terjebak pada kepentingan pragmatis untuk mencari keuntungan sesaat. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai media yang melaksanakan kontrol sosial, Koran KR dengan konsisten menjalankan kode etik jurnalistik yang ada. Itulah barangkali salah satu faktor yang membuat KR bisa eksis hingga saat ini.

² Hamdan Daulay, *Pasang Surut Dakwah dalam dinamika Budaya, Politik dan Keluarga*, (Yogyakarta: Yayasan Fokus, 2009), hlm. 57

³ Rosihan Anwar, *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*, (Bandung: Rosdakarya, 1990), hlm. 85

B. Rubrik Opini Koran Kedaulatan Rakyat

Koran harian Kedaulatan Rakyat sebagaimana koran pada umumnya selalu menyajikan kolom (rubrik) artikel/opini bagi pembaca. Sejak lahirnya Koran Kedaulatan Rakyat (KR) pada 27 september 1945, rubrik artikel juga sudah ada di dalamnya⁴. Rubrik artikel ini termasuk dalam halaman opini yang terdiri dari tajuk rencana, artikel, surat pembaca, dan karikatur. Kolom artikel sesungguhnya adalah kolom yang terbuka untuk umum, artinya siapa saja boleh menulis pada kolom artikel, asal isi tulisannya aktual, fakta, menarik, memakai bahasa jurnalistik, dan lolos seleksi menurut redaktur opini Koran yang bersangkutan.⁵

Artikel (opini) yang layak dipublikasikan di Koran Kedaulatan Rakyat (KR) adalah artikel yang sesuai dengan visi dan misi KR, yaitu mengandung muatan yang aktual dan kritis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai koran umum, artikel yang dimuat di Koran KR juga selalu diusahakan obyektif, tidak berpihak dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Dengan demikian kehadiran artikel KR diharapkan bisa menambah daya tarik tersendiri bagi masyarakat pembaca.⁶

Tempat atau halaman artikel di Koran KR dari waktu ke waktu ada perubahan sesuai dengan kebijakan redaksi. Pernah artikel KR ditempatkan pada halaman 4, kemudian dipindah ke halaman 6 dan dipindah lagi ke halaman 8. Demikian pula dengan jumlah artikel yang dimuat setiap hari di Koran KR tidak selalu sama. Pernah KR memuat 4 artikel setiap hari, namun berubah menjadi 2 dan kadang-kadang 3 artikel.

Penempatan kolom artikel/opini pada halaman 4 dilakukan cukup lama, yaitu hampir 40 tahun (1950-1990). Sedangkan pada halaman 1 biasanya adalah tentang berita utama, sehingga pembaca

⁴ Wawancara dengan Achmad Munif (mantan redaktur opini) harian Kedaulatan Rakyat tgl 3 April 2010

⁵ Aceng Abdullah, *Kiat Berhubungan dengan Media Massa*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 106

⁶ Wawancara dengan Suhadi Sukarno (redaktur opini Kedaulatan Rakyat) tanggal 22 Maret 2010

bisa mendapatkan informasi menarik dan aktual. Kebijakan redaksi yang demikian tidak hanya dilakukan oleh KR, melainkan oleh media-media lain di tanah air selalu menempatkan berita utama pada halaman satu, dan opini/artikel pada halaman 4. Pilihan redaksi untuk menempatkan artikel pada halaman 4 tidak ada menyangkut mistis, melainkan semata-mata pertimbangan rasional karena banyaknya rubrik yang disajikan di setiap media.⁷

Setiap redaksi media massa harus mempertimbangkan rubrik-rubrik yang ada dengan komposisi yang berimbang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain rubrik opini atau artikel, media massa juga menyajikan rubrik yang lain, seperti rubrik berita daerah, rubrik iklan, rubrik mancanegara, rubrik olah raga, dan lain-lain. Rubrik berita selalu mendominasi halaman media massa, bahkan lebih 60 % isi media massa adalah rubrik berita. Selain itu rubrik iklan juga menjadi bagian yang penting dalam setiap penerbitan media massa, karena iklan adalah bagaikan nafas bagi media. Semakin banyak iklan media maka semakin kuat ekonomi media tersebut. Sebaliknya, semakin sedikit iklan sebuah media, maka semakin miskin ekonomi media tersebut.⁸

Demikian pula rubrik (kolom) yang disajikan dalam koran KR ditempatkan pada halaman tertentu sesuai dengan kebijakan redaksi, dan sewaktu-waktu bisa berubah posisinya. Koran KR yang selalu terkait dengan iklan juga selalu mempertimbangkan posisi rubrik yang lain, sehingga sering terjadi posisi kolom yang lain harus tergeser karena ada pesanan iklan pada halaman tertentu.

Kolom artikel di Koran KR juga pernah sampai dua halaman dalam beberapa periode, namun setelah berjalan 4 tahun dikurangi menjadi 1 halaman saja karena digunakan untuk iklan. Hal ini sangat disadari oleh redaksi KR, bahwa di satu sisi masyarakat banyak yang mengirim opini/artikel ke Koran KR, namun di sisi lain kolom yang ada di KR sangat terbatas. Sebab tidak bisa dipungkiri, setiap media termasuk KR sangat membutuhkan iklan yang banyak sebagai

⁷ Wawancara dengan Arwan Tuti Artha (mantan redaktur opini KR) pada tanggal 13-6-2009

⁸ Suroso, *Panduan Menulis Artikel dan Jurnal*, (Yogyakarta: Pararaton Publishing, 2007), hlm. 57

sumber keuangan. Kehadiran iklan terkadang harus menggeser rubrik yang lain termasuk rubrik untuk artikel.

Sesungguhnya kolom artikel di Koran KR terbuka untuk umum, sehingga siapa saja boleh mengirim tulisannya ke media ini. Namun sebagai koran umum yang akan dibaca oleh masyarakat luas, redaktur Koran KR memiliki kriteria sendiri untuk menyeleksi mana artikel yang layak publikasi. Dalam seleksi artikel yang masuk ke redaksi tentu selalu dilaksanakan secara obyektif agar artikel yang dipublikasikan benar-benar berkualitas. Ini dilakukan agar masyarakat pembaca Koran KR tetap menjadikan Koran KR sebagai pilihannya.

Kolom opini (artikel) merupakan bagian yang strategis dalam membangun komunikasi dengan masyarakat luas. Penulis artikel yang terbuka untuk umum membuat kesempatan yang luas bagi masyarakat menyalurkan aspirasinya. Penulis artikel idealnya memiliki wawasan yang luas dan kritis, sehingga bisa member pencerahan bagi masyarakat. Rubrik artikel sebagai pendapat umum dengan sendirinya menjadi ruang yang bebas namun bertanggung jawab. Berbagai pendapat dan opini yang dibangun lewat rubrik artikel kesemuanya menjadi tanggung jawab penulis artikel bukan tanggung jawab media yang mempublikasikan.⁹

Dalam usaha membangun hubungan baik dengan berbagai lembaga di Yogyakarta, redaksi koran KR juga sering melakukan kerjasama publikasi artikel. Lewat kerjasama ini, Koran KR menyediakan kolom opini (artikel) kepada lembaga tertentu seperti UIN, UGM, UNY, UII, UPN, dan lain-lain, untuk menulis beberapa artikel. Diharapkan lewat model kerjasama yang demikian semakin terjalin hubungan baik antara KR dengan masyarakat luas, apalagi dengan pihak Perguruan Tinggi yang banyak memiliki ide-ide cemerlang dan juga hasil penelitian, dan pihak KR terbuka luas untuk mempublikasikannya lewat kolom artikel.¹⁰

⁹ Mark Schulman, *Control Mecanism Inside the Media*, (London: Sage Publication, 1990), hlm. 97

¹⁰ Wawancara dengan Suhadi Sukarno (redaktur opini KR), tanggal 3 April 2010

Kebijakan redaksi KR dalam publikasi artikel lewat kerjasama dengan berbagai lembaga memang tidak selalu mendapat tanggapan positif dari masyarakat pembaca. Ada yang menilai kebijakan redaksi yang demikian mengurangi kesempatan bagi penulis lain untuk bersaing secara obyektif. Sebab publikasi artikel lewat model kerjasama memang tidak melalui seleksi artikel pada umumnya. Selain itu pemuatan artikel lewat kerjasama dalam beberapa hari dianggap terlalu membosankan. Namun demikian lepas dari adanya tanggapan pro kontra terhadap kebijakan redaksi tersebut, KR selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat.

Namun perlu dikritisi lebih mendalam, bahwa berbagai kebijakan redaksi yang dibuat KR selama ini perlu dikritisi terkait dengan pertimbangan kualitas tulisan yang dipublikasikan. Model kerjasama yang dibuat oleh redaksi KR dengan berbagai lembaga dalam publikasi tulisan sesungguhnya ada sisi negatifnya. Faktor kualitas tulisan terkadang terabaikan karena ada ikatan kerjasama tersebut. Dalam hal ini pihak redaktur tidak lagi memakai standar kualitas yang tinggi ketika mereka menerima naskah tulisan lewat model kerjasama. Faktor lain yang perlu dikritisi dalam kebijakan redaksi KR memuat opini, terkesan adanya “hubungan kedekatan” (pertemanan) dengan penulis tertentu. Bisa saja terjadi di KR penulis yang sama berkali-kali dimuat tulisannya, walaupun sesungguhnya tulisan tersebut tidak begitu berkualitas. Ini tentu menjadi sisi negatif bagi redaksi KR yang terjebak dengan hubungan “pertemanan” sehingga nilai-nilai kualitas dan obyektifitas menjadi terabaikan.

Minat masyarakat untuk berpartisipasi menulis opini (artikel) di Koran KR cukup besar, sementara di sisi lain kolom yang ada sangat terbatas. Ini bisa dilihat dengan adanya naskah artikel yang masuk ke redaksi setiap hari rata-rata 30 artikel. Naskah tersebut berasal dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari dosen, praktisi, pakar, pengamat sosial politik hingga mahasiswa. Sementara di sisi lain kemampuan redaksi KR untuk memuat artikel setiap hari hanya sekitar dua sampai tiga artikel. Ini bisa dibayangkan betapa beratnya persaingan dalam menulis artikel, dan betapa banyaknya tumpukan

naskah artikel di redaksi koran KR.¹¹

Melihat begitu banyaknya naskah artikel yang masuk ke redaksi KR, maka muncul kebijakan baru sebagai solusi kepada masyarakat untuk tetap bisa menyalurkan karya tulisnya lewat Koran KR. Solusi yang ditawarkan KR adalah membuka rubrik baru, yaitu kolom analisis dan kolom suara mahasiswa. Rubrik analisis biasanya diperuntukkan bagi penulis senior yang sudah biasa menulis di kolom artikel. Sedangkan kolom suara mahasiswa dibuka khusus kepada kalangan mahasiswa yang mempunyai semangat menulis begitu besar. Lewat kolom suara mahasiswa ini diharapkan bisa menjadi media latihan bagi mahasiswa untuk membuat tulisan yang lebih baik, dan semakin produktif di masa-masa yang akan datang.¹²

Mengelola kolom artikel memang selalu ada suka dukanya, dan realita yang demikian bagi setiap redaktur harus dihadapi dengan arif. Hal ini diakui oleh Suhadi Sukarno, bahwa ia sering menghadapi protes dari penulis pemula yang belum dimuat tulisannya, padahal si penulis tersebut sudah menulis berkali-kali dan merasa sudah membuat tulisan yang sangat berkualitas. Bahkan mereka yang protes sering menuduh redaktur opini tidak obyektif dan hanya berpihak pada penulis-penulis tertentu.

Berikut ini disajikan contoh data artikel di Koran KR yang terkait dengan tema kerukunan beragama. Selama 4 bulan (Juli s/d Oktober 2009) ada 32 artikel yang dipublikasikan KR. Dengan rincian, Juli (6 artikel), Agustus (6 artikel), September (13 artikel), Oktober (7 artikel). Lebih jelasnya bisa dilihat data pada table di bawah ini:

Tabel 1: Daftar Opini tentang Kerukunan Beragama
Harian Kedaulatan Rakyat Edisi Juli 2009

Tgl	Judul opini	Penulis	keterangan
5/7	Menilai Politik Kiai Secara Obyektif	Komaruddin	UIN Suka

¹¹ Suhadi Soekarno, *Memahami Redaksi Harian Kedaulatan Rakyat*, (Yogyakarta: Penerbit KR, 2007), hlm. 87.

¹² Wawancara dengan Suhadi Sukarno, tanggal 3 April 2010

12/7	Dakwah di tengah Tantangan Budaya dan Politik	Wahyubi	Pesantren Wahid Hasyim Yogya
14/7	Membangun Kerukunan Beragama lewat Pendidikan	Marzuki	Ketua yayasan Lekugama Yogya
23/7	Politik Kiai dalam membangun Moralitas Bangsa	Sonhaji	UIN Suka
24/7	Noda Fitnah dalam Film Fitna	Ahmad Jubeir	UIN Suka
29/7	Kiai dan Godaan Politik	Moh. Safrodin	UIN Suka

Sumber: Dokumentasi Kedaulatan Rakyat Edisi 2009

Tabel 2: Daftar Opini tentang Kerukunan Beragama
Harian Kedaulatan Rakyat Edisi Agustus 2009

Tgl	Judul opini	Penulis	keterangan
4/8	Neteralitas Politik Tokoh Agama	Ahmad Jubeir	UIN Suka
11/8	Menilai Plus Minus Kiai dalam Politik Praktis	Marjoko	Pesantren Wahid Hasyim Yogya
19/8	Meluruskan Makna Jamaah Islamiyah	Suhardi	Kanwil Depag DIY
22/8	Esensi Haji di Tengah Kemiskinan Umat	Moh. Toha	Yayasan Lekugama Yogya
26/8	Urgensi Dakwah dalam Membangun Moralitas Umat	Khoiruddin	Yayasan Fokus Yogyakarta
29/8	Esensi Dakwah dalam Sekaten	Moh. Safrodin	UIN Suka

Sumber: Dokumentasi Kedaulatan Rakyat Edisi 2009

Tabel 3: Daftar Opini tentang Kerukunan Beragama
Harian Kedaulatan Rakyat Edisi September 2009

Tgl	Judul opini	Penulis	keterangan
11/9	Terorisme, Obama dan Osama	Gugun El-Guyanerie	GP Anshor DIY
12/9	Kontroversi RUU Produk Halal	Umar Santoso	Dosen UGM
14/9	Merindukan Masyarakat Berbudi Pekerti	Suhadi Purwan toro	Dosen UNY
15/9	Lailatul Qadar dalam Tradisi Jawa	Moh. Saifrodin	UIN Suka
15/9	Membangun Kebangsaan Multikultural dari Bawah	Suharno	Dosen UNY
16/9	Mengasuh Nurani Generasi Bangsa	Ajat Sudrajat	Dosen UNY
17/9	Rekonsiliasi dan Kolaborasi	JB Soebroto	Budayawan
17/9	Politik Hubungan Islam dengan Amerika	A.Hanafi Rais	Dosen UGM
18/9	Teror Harga Raya	Indra Tranggono	Budayawan
18/9	Astronomi Islam tak Sekedar Hisab dan Rukyat	Fahmi Amhar	Peneliti
18/9	Beridul Fitri pada Hari yang Sama	Octo Lampito	Pemred KR
19/9	Idul Fitri dalam Perspektif Budaya Jawa	Gatot Marsono	RRI Yogyakarta

19/9	Tradisi Mudik Lebaran	Rochmat Wahab	Rektor UNY
------	-----------------------	---------------	------------

Sumber: Dokumentasi Kedaulatan Rakyat Edisi 2009

Tabel 4: Daftar Opini tentang Kerukunan Beragama
Harian Kedaulatan Rakyat Edisi Oktober 2009

Tgl	Judul opini	Penulis	keterangan
6/10	Dakwah Dalam Pemberantasan Korupsi	Ahmad Jubeir	UIN Suka
11/10	Jihad Melawan Korupsi	Munawar	UIN Suka
14/10	Islah di Tengah konflik Politik	Moh. Safrodin	UIN Suka
20/10	Boikot Haji	Syawaluddin	Yayasan Fokus
23/10	Hijrah Moralitas	Moh. Husein	MUI Yogyakarta
26/10	Dakwah di Tengah Kegersangan Spiritual	Abror	Yayasan Lentera
29/10	Doa Tolak Bala	Kamaluddin	Depag DIY

Sumber: Dokumentasi Kedaulatan Rakyat Edisi 2009

Dari data tabel tersebut di atas bisa dijelaskan bahwa Koran KR cukup banyak menyajikan artikel tentang keagamaan. Namun penyebaran artikel tersebut tidak merata setiap bulan. Data di atas menunjukkan pada bulan September 2009 koran KR lebih banyak mempublikasikan artikel keagamaan disbanding dengan bulan-bulan yang lain. Demikian pula dari aspek penulis artikel di Koran KR, menunjukkan bahwa ada beberapa nama penulis yang cukup mendominasi rubric tersebut, sementara nama lain tergolong jarang. Barangkali ada kebijakan redaktur KR yang menilai penulis tertentu begitu dikenal sehingga diberi kesempatan yang lebih luas. Namun kebijakan yang demikian dibudayakan bisa menjadi tidak sehat, sebab akan menutup kesempatan bagi penulis lain. Apalagi rubrik

artikel sejatinya adalah rubrik yang terbuka untuk umum, sehingga perlu diberi kesempatan yang sama kepada setiap penulis.

C. Redaktur dan Tema Opini Harian Kedaulatan Rakyat

Setiap media massa memiliki tenaga redaktur yang akan mengelola media tersebut menjadi lebih baik dan berkualitas. Redaktur dipilih dari wartawan yang berkualitas dan memiliki keahlian dalam bidang yang ditugaskan kepadanya. Redaktur di setiap media massa disesuaikan dengan rubric-rubrik yang ada di media tersebut. Dengan pembagian tugas yang demikian membuat pengelolaan media massa menjadi lebih profesional, dan masing-masing redaktur bisa meningkatkan kemampuannya sesuai dengan bidang tugas yang diberikan kepada mereka.¹³

Koran Kedaulatan Rakyat juga memiliki banyak redaktur, yaitu sesuai dengan jumlah bidang-bidang yang ada di Koran ini. Misalnya ada redaktur opini/artikel yang mempunyai tugas untuk mengelola kolom opini. Ada redaktur budaya yang mempunyai tugas mengelola kolom budaya, ada redaktur politik yang mempunyai tugas mengelola kolom politik dan seterusnya.

Redaktur artikel/opini di Koran KR juga merupakan satu bagian yang mempunyai tugas untuk mengelola opini/artikel. Sesuai dengan kebijakan manajemen redaksi di Koran KR, redaktur artikel juga diberikan kepada wartawan senior secara bergantian. Biasanya redaktur opini di KR dipilih oleh pemimpin redaksi berdasarkan hasil musyawarah dalam rapat redaksi. Beberapa nama yang pernah dipercaya menjadi redaktur opini di Koran KR diantaranya adalah, Imam Anshori saleh (kini anggota DPR RI dari PKB), Achmad Munif (kini penulis lepas dan dosen tamu di UIN Sunan Kalijaga), Arwan Tuti Artha (wartawan senior KR), Sugeng Sugiono (wartawan senior KR) dan Suhadi Sukarno (dosen Fisipol UGM).¹⁴

Jabatan sebagai redaktur opini di Koran KR tidak ada batasan waktu tertentu, sehingga seorang redaktur bisa dipercaya dalam

¹³ William Rivers, *The Mass Media, Reporting-Writing-Editing*, (New Delhi: University Bookstall, 1997), hlm. 175

¹⁴ Wawancara dengan Arwan Tuti Artha, tanggal 27 Maret 2007

waktu yang cukup lama, atau bisa juga dalam waktu yang cukup singkat. Lama atau tidak waktu yang diberikan untuk menjadi redaktur opini lebih ditentukan oleh keinginan pemimpin redaksi. Ada redaktur opini yang diberi kepercayaan lebih sepuluh tahun (seperti Arwan Tuti Artha dan Suhadi Sukarno). Namun ada pula redaktur opini yang dipercaya hanya satu tahun saja (seperti Sugeng Sugiono). Masing-masing redaktur opini mempunyai kebijakan sendiri dalam menentukan bagaimana kriteria tulisan yang bisa dimuat dalam kolom artikel.

Adanya wewenang yang cukup luas bagi redaktur opini Koran KR dalam menentukan artikel yang layak muat, membuat munculnya kelompok-kelompok atau jaringan yang bisa produktif menulis di Koran KR. Jadi selain pertimbangan obyektif dalam menilai artikel yang masuk, juga muncul subyektifitas karena faktor pertemanan antara redaktur dengan penulis artikel. Ketika redaktur opini Koran KR dijabat oleh Suhadi Sukarno yang nota bene dosen Fisipol UGM, maka akan lebih banyak artikel yang muncul dari dosen Fisipol UGM.

Saat ini Suhadi Sukarno dipercaya sebagai redaktur opini koran KR untuk periode yang kedua. Sebab pada periode pertama (1988 – 1994) ia sudah pernah dipercaya menjadi redaktur opini. Ia memang tergolong wartawan senior di Koran KR. Selain sebagai wartawan ia juga dosen tetap di jurusan Komunikasi Fisipol UGM Yogyakarta.

Redaktur opini Koran KR yang juga cukup lama diberi kepercayaan mengelola kolom opini adalah Arwan Tuti Artha. Ia dipercaya menjadi redaktur opini selama 11 tahun (1994-2005). Selama menjadi redaktur opini di Koran KR, Arwan Tuti Artha membuat berbagai kebijakan, diantaranya publikasi opini lewat kerjasama dengan berbagai lembaga, termasuk dengan jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Suka.

Selanjutnya terkait dengan tema artikel yang dipublikasikan di Koran KR, selalu mengikuti tema-tema aktual yang sedang menjadi pembicaraan hangat di tengah masyarakat. Tema artikel media massa menurut John Hohenberg harus mengikuti perkembangan

actual, karena cirri utama media massa adalah terletak pada keaktualan, sehingga media massa selalu berpacu dengan waktu dalam mendapatkan tema-tema actual tersebut.¹⁵ Publikasi artikel di koran KR juga selalu memilih tema-tema yang aktual. Koran KR sebagai media yang terbit harian, tentu tema aktual yang dipilih selalu melihat perkembangan berita-berita aktual yang terjadi setiap hari. Biasanya para penulis artikel di koran KR sudah bisa menyesuaikan tema tulisannya dengan persoalan-persoalan aktual yang terjadi di tengah masyarakat.¹⁶

Koran KR sebagai media massa umum membuka diri pada berbagai persoalan dan memberi kesempatan kepada semua lapisan masyarakat untuk beropini. Tema yang ditulis pun terbuka pada berbagai persoalan, baik masalah agama, sosial budaya, politik, iptek, olah raga dan lain-lain. Pemuatan artikel pada tertentu semata-mata pertimbangannya adalah pada nilai aktualitas. Artinya, kalau koran KR mempublikasikan artikel yang terkait dengan tema politik, kebetulan pada waktu itu persoalan politik sedang menjadi persoalan aktual di tengah masyarakat. Demikian pula ketika KR mempublikasikan artikel yang bertema tentang agama, adalah karena pertimbangan tema tentang agama sedang aktual pada waktu itu.

D. Kesimpulan

Rubrik artikel adalah ruang yang terbuka untuk umum dalam rangka menyalurkan aspirasi-aspirasi yang aktual dan menjadi perhatian masyarakat luas. Media massa, termasuk Koran KR member kesempatan yang luas untuk mempublikasikan karya tulisnya lewat rubrik tersebut. Rubrik artikel dikelola oleh seorang redaktur yang ahli dalam bidang tersebut, sehingga kualitas tulisan yang dipublikasikan dalam rubrik tersebut bisa terjdga kualitasnya. Biasanya para redaktur artikel memberi kriteria yang jelas dalam

¹⁵ John Hohenberg, *Textual Analysis of Fictional Media Content*, (London: Routledge, 1993), hlm. 196

¹⁶ Wawancara dengan Suhadi Sukarno/redaktur opini Koran KR, tanggal 3 april 2008

penulisan artikel, dengan pertimbangan artikel harus aktual, menarik, logis, fakta, analisis yang tajam dan memakai bahasa jurnalistik.

Para penulis artikel sesungguhnya begitu mudah mengetahui apa tema yang aktual untuk ditulis dalam opini media massa. Sebab tema-tema aktual itu biasanya bisa diketahui lewat berita utama yang ada di media massa. Dengan demikian, penulis yang rajin membaca media media massa akan selalu bisa mengikuti perkembangan berita, sehingga mereka bisa mengetahui apa tema-tema aktual dan layak ditulis untuk opini media massa.

DAFTAR PUSTAKA

Aceng Abdullah, *Kiat Berhubungan dengan media Massa*, Bandung, Rosdakarya, 2000

Hamdan Daulay, *Pasang Surut Dakwah Dalam Dinamika Budaya, Politik dan Keluarga*, Yogyakarta, Yayasan Fokus, 2009

John Hohenberg, *Textual Analysis of Fictional Media Content*, London: Routledge, 1993), hlm. 196

Mark Schulman, *Control Mecanism Inside the Media*, London, Sage Publication, 1990

Mochtar Lubis, *Pers dan Wartawan*, Jakarta, Balai Pustaka, 1985

Rosihan Anwar, *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*, Bandung, Rosdakarya, 1990

Suhadi Soekarno, *Memahami Redaksi Harian Kedaulatan Rakyat*, Yogyakarta, Penerbit KR, 2007

Suroso, *Panduan Menulis Artikel dan Jurnal*, Yogyakarta, Pararaton Publishing, 2007

William Rivers, *The Mass Media, Reporting-Writing-Editing*, New Delhi: University Bookstall, 1997

Wawancara:

- Wawancara dengan Suhadi Soekarno (Redaktur opini Kedaulatan Rakyat)
- Wawancara dengan Arwan Tuti Artha (Wartawan Kedaulatan Rakyat)

Hamdan Daulay: Memahami Penulisan Artikel di Kedaulatan Rakyat

- Wawancara dengan Achmad Munif (mantan Wartawan Kedaulatan Rakyat)

Dokumentasi:

Dokumentasi naskah Kedaulatan Rakyat edisi Juli s/d Oktober 2009.